

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggang dalam Penanaman Kelapa Genjah

Bovi Wira Harsanto¹, Agustina Intan Niken Tari², Catur Budi Handayani³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail: 1boviwuraharsanto@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Harsanto, B.V., Tari, A.I.N.,

Handayani, C.B. (2024).

Pemberdayaan Masyarakat

Desa Sanggang dalam

Penanaman Kelapa Genjah.

Jurnal Indonesia Mengabdi,

6(2), 89-94.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Tanaman kelapa genjah memiliki keunggulan berupa cepat berbuah dan dapat diolah menjadi produk yang bernilai tambah, seperti gula semut. Namun, tanaman kelapa genjah masih kurang terawat hingga saat ini. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Sanggang terkait penanaman kelapa genjah. Kelompok sasaran dari tim adalah masyarakat yang melakukan penanaman kelapa genjah. Metode yang digunakan oleh tim adalah sosialisasi dan pendampingan tentang perawatan tanaman kelapa genjah melalui ceramah dan pengamatan visual, serta testimoni masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perawatan dan pengolahan tanaman kelapa genjah, yang dibarengi dengan antusiasme tinggi. Secara persentase pemahaman, kegiatan menghasilkan peningkatan pemahaman sebesar 35,4%. Harapan dari tim adalah agar tanaman kelapa genjah bisa terawat dengan baik dan menjadi olahan yang bernilai tambah sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Sanggang. Selain itu, keberlanjutan program berupa pengabdian lanjutan tentang pengolahan nira kelapa menjadi upaya tim untuk ke depannya.

Kata kunci: Desa Sanggang, kelapa genjah, penanaman, pemberdayaan

Abstract

Dwarf coconut plants have the advantage of bearing fruit quickly and can be processed into products with added value, such as palm sugar. However, dwarf coconut plants are still poorly maintained to this day. Therefore, this service aims to empower the community in Sanggang Village regarding dwarf coconut planting. The target group of the team is the community that plants dwarf coconuts. The method used by the team is socialization and assistance regarding dwarf coconut plant care through lectures and visual observations, as well as community testimonials. The results of the activity showed an increase in public understanding of the importance of caring for and processing dwarf coconut plants, which was accompanied by high enthusiasm. In terms of percentage of understanding, the activity resulted in an increase in understanding of 35.4%. The team's hope is that dwarf coconut plants can be well maintained and become processed with added value so that they can become a source of income for the Sanggang Village community. In addition, the sustainability of the program in the form of continued service regarding coconut sap processing is the team's effort for the future.

Keywords: Sanggang Village, dwarf coconut, planting, empowerment

PENDAHULUAN

Desa Sanggang berada di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Desa



Sanggang memiliki luas 574,08 hektar (ha). Sebagian besar orang yang tinggal di Desa Sanggang ini bekerja sebagai petani dan pedagang. Masyarakat desa menggunakan lahan pertanian dan perkebunan sebagai sumber pendapatan mereka. Kondisi lahan di desa ini memadai untuk menanam berbagai jenis tanaman karena didukung oleh potensi fisik berupa warna tanah hitam dan tekstur tanah lempungan.

Terdapat beberapa potensi di Desa Sanggang, yaitu kebun buah alpukat dan durian, embung Cerme, bank sampah, bank kotoran hewan, UMKM, serta lahan pekarangan kering. Salah satu komoditas potensial yang juga terdapat di Desa Sanggang adalah kelapa genjah, yang sudah mulai ditanami di lahan pekarangan warga. Hasil dari kelapa genjah nantinya dapat diolah dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi warga (Portal Sukoharjo, 2022). Tanaman kelapa genjah mudah beradaptasi dan dapat tumbuh subur di lahan kering (Hady et al., 2023). Kelapa genjah yang ditanami diprediksi akan mulai berbunga pada umur 3-4 tahun, yang kemudian dapat dilakukan penyadapan nira dan diolah menjadi gula semut atau dapat dikenal sebagai gula merah (Mashud & Matana, 2014). Santosa (2018) menjelaskan bahwa kelapa genjah cepat berbunga dan produksinya tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber nira kelapa.

Penanaman kelapa genjah di Desa Sanggang mengalami kendala, yaitu kurang terawat dengan baik dan cenderung tidak tumbuh dalam kondisi yang baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat masih belum memahami potensi dari olahan tanaman genjah yang dapat sebagai produk unggulan dan sumber pendapatan. Pada saat diskusi dengan tim, tokoh masyarakat Desa Sanggang menyampaikan bahwa *"masyarakat masih belum percaya apakah tanaman kelapa genjah ini bisa menghasilkan hasil panen yang bagus atau tidak sehingga ketidakpercayaan tersebut menyebabkan masyarakat masih enggan dalam merawat tanaman kelapa genjah. Jadi, tanaman kelapa genjah hanya dibiarkan setelah ditanam, tanpa perawatan yang rutin"*.



Gambar 1. Kondisi tanaman kelapa genjah yang kurang terawat di Desa Sanggang

Padahal jika dimanfaatkan dengan baik, budidaya kelapa genjah menjadi harapan baru dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dan pengembangan ekonomi di daerah, seperti yang disampaikan oleh Andriansyah et al. (2023). Di area Sukoharjo, program penanaman kelapa genjah baru dimulai sejak adanya pembagian bibit kelapa genjah oleh Presiden RI, Joko Widodo, sebagai solusi menjaga pasokan pangan di tengah ancaman krisis, seperti yang diberitakan di media massa (Kumparan Bisnis, 2022). Setelah itu, pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo mulai memetakan lokasi penanaman dan industrialisasi kelapa genjah di Sukoharjo (Putri, 2022). Hingga saat ini, program pengembangan tanaman kelapa genjah sedang berjalan tetapi masih belum adanya suatu program masif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait penanaman dan pengolahan kelapa genjah. Maka dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Sanggang terkait pentingnya penanaman dan pengolahan kelapa genjah. Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang memiliki tanaman kelapa genjah di pekarangannya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi, yang



meliputi penyampaian materi oleh tim pengabdi dan narasumber kepada masyarakat di Desa Sanggang dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan adalah terkait deskripsi tanaman kelapa genjah, budidaya dan perawatan tanaman genjah, panen nira kelapa genjah, dan cara pengolahannya. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung selama 2 kali pertemuan, dan dilanjutkan dengan pendampingan.

Secara teknis pelaksanaan, materi disampaikan oleh tim pengabdi pada pertemuan ke-1 tentang perbedaan kelapa genjah dan kelapa dalam, potensi kelapa genjah, produktivitas nira kelapa, dan olahan nira kelapa genjah, serta prospek nira kelapa genjah dari segi ekonomi. Penyampaian materi selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dari peserta.

Pada pertemuan ke-2, tim pengabdi mengundang narasumber dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Narasumber menyampaikan materi seputar teknis perawatan tanaman kelapa genjah, pentingnya merawat tanaman kelapa genjah, serta prospek hasil panen nira dari kelapa genjah. Setelah selesai penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan narasumber.

Hasil penyuluhan menjadi bahan bagi masyarakat dalam merawat tanaman kelapa genjah. Lalu, pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan perawatan dari tanaman kelapa genjah di Desa Sanggang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat berinisiatif dalam mengembangkan potensi kelapa genjah di Desa Sanggang. Hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan antusiasme dan pemahaman dari masyarakat tentang potensi tinggi dari kelapa genjah sebagai komoditas unggulan desa dan nantinya kelapa genjah yang telah ditanami akan dirawat dengan baik. Secara teoritis, potensi dan pemanfaatan kelapa genjah berada pada olahannya yang mengarah ke gula semut atau lebih populer disebut dengan "gula merah". Mashud & Matana (2014) menjelaskan bahwa penanaman kelapa genjah seluas 1 hektar mampu menghasilkan nira sebanyak 82800 Liter dan berpotensi dapat dijadikan gula merah sebanyak 7,9 ton.

Riset terkait kelapa genjah telah dilakukan oleh Yusuf Antu et al. (2020). Hasil riset menunjukkan bahwa tanaman kelapa genjah dapat memproduksi nira sebanyak 20-50 Liter per pohon dengan kadar gula dalam nira adalah sebesar 12-14%. Selain itu, pengabdian masyarakat dalam hal meningkatkan minat pengrajin gula merah juga pernah dilakukan oleh Dewi & Purwita (2022), dengan cara penyuluhan dan pelatihan mengenai inovasi pengemasan gula kelapa, strategi pemasaran online, dan branding produk. Pada Kabupaten Cilacap, Hasibuan et al. (2021) juga pernah melaksanakan penyuluhan dan praktek pelatihan pengolahan nira menjadi gula merah, yang diarahkan ke pemasaran produk gula kelapa. Kegiatan serupa juga dilakukan di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang fokusnya terkait pembuatan gula merah dari nira kelapa (Novita, 2021). Dari segi kesehatan, nira kelapa dapat menyehatkan tubuh manusia karena mengandung berbagai macam zat gizi, seperti asam amino, vitamin, mineral (Santosa, 2018). Gula merah juga memiliki indeks glikemik lebih rendah dari gula pasir sehingga lebih cocok dikonsumsi oleh penderita diabetes atau hiperkolesterol (Pratama et al., 2020).

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi mengawali penyampaian materi tentang perbedaan tanaman kelapa genjah dan kelapa dalam. Perbedaan penting terdapat di tinggi tanaman dan waktu berbunga. Kelapa genjah lebih pendek dan lebih cepat berbunga dibandingkan kelapa dalam. Materi dilanjutkan dengan langkah-langkah menyadap (*nderes*) nira kelapa, yang pada intinya pengirisan manggar kelapa dan ditunggu keesokan harinya dalam mengumpulkan nira kelapa. Selanjutnya, materi dijelaskan seputar produktivitas nira, olahan nira kelapa, serta prospek nira kelapa genjah dari segi ekonomi.





Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Setelah penyampaian materi, para peserta menyampaikan kendala dalam merawat tanaman kelapa genjah, yaitu adanya penyakit tanaman berupa munculnya semacam hama yang menyebabkan warna daun menjadi hitam dan tanaman menjadi rontok hingga mati. Permasalahan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk dapat mencari solusi yang dapat dipraktikkan oleh masyarakat.

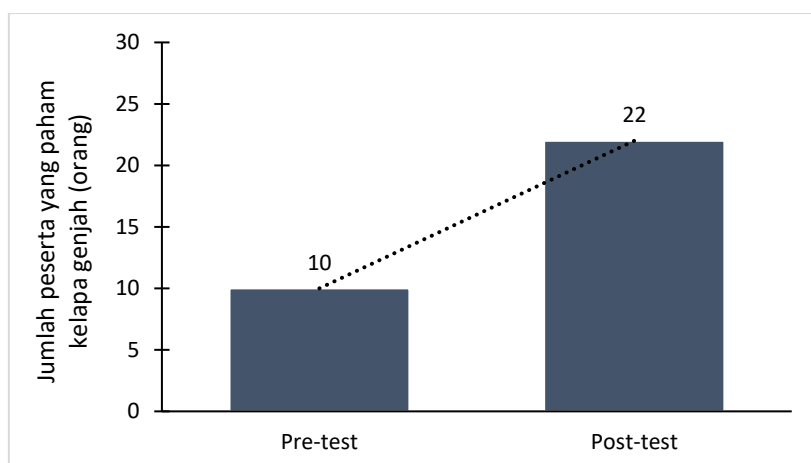
Penyuluhan sesi ke-2 dilanjutkan oleh tim pengabdian dengan mendatangkan narasumber dari PPL Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Narasumber menyampaikan materi seputar pentingnya perawatan tanaman kelapa genjah dan teknis perawatannya. Narasumber menekankan bahwa pemberian pupuk harus dilakukan secara rutin dan gulma perlu disingkirkan agar tanaman dapat maksimal dalam menyerap unsur hara dalam tanah. Selain itu, narasumber juga menyampaikan manfaat dari kelapa genjah yang jika terawat akan dapat menghasilkan nira kelapa yang berpotensi diolah menjadi produk bernilai tambah. Para peserta menyimak dengan baik penyampaian dari narasumber. Antusiasme peserta meningkat setelah narasumber menjelaskan beberapa solusi terkait permasalahan masyarakat dalam merawat tanaman.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber dari PPL Kecamatan Bulu

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pemahaman tentang kelapa genjah sebesar 35,4%. Setelah acara sosialisasi, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk melihat perkembangan penanaman kelapa genjah. Tanaman kelapa genjah yang dirawat dengan baik dapat tumbuh secara maksimal karena unsur hara dan air serta pupuk dapat terserap secara efektif oleh tanaman. Adanya inovasi pengairan yang diinisiasi oleh warga juga dapat meningkatkan mutu pertumbuhan kelapa genjah.





Gambar 4. Gambaran peningkatan pemahaman tentang kelapa genjah sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 5. Tanaman kelapa genjah yang dirawat dengan baik

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi tahap awal dalam proses pengembangan potensi kelapa genjah di Desa Sanggang. Berbagai kegiatan pengabdian masih akan dilanjutkan ke depannya, yang direncanakan tentang praktek penyadapan nira kelapa, pengolahan nira kelapa menjadi gula semut, serta pengemasan produk gula semut.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang penanaman kelapa genjah berlangsung dengan baik dan lancar, yang ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman sebesar 35,4%. Masyarakat yang awalnya kurang antusias dalam merawat tanaman kelapa genjah menjadi lebih antusias karena adanya penambahan pemahaman tentang potensi nira kelapa dan olahannya menjadi produk gula semut. Proses pendampingan juga menunjukkan hasil yang positif berupa adanya perawatan yang baik pada tanaman kelapa genjah. Harapan selanjutnya adalah adanya pengabdian lanjutan dari tim pengabdian terkait praktek penyadapan nira kelapa dan pengolahan nira kelapa menjadi gula semut untuk mewujudkan pengembangan kelapa genjah di Desa Sanggang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara atas pendanaan yang telah diberikan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Sanggang yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, C., Rusdiyana, E., & Rozaqi, H. (2023). Persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1130–1146.
- Dewi, W. F., & Purwita, D. W. S. W. W. (2022). Peningkatan pengetahuan dan pendapatan pengrajin gula kelapa melalui pelatihan dan pemasaran online. *Abdimasku*, 5(2), 284–294.
- Hady, L. J. K., Afriani, Y., Supiani, Putri, N. W. K., Prihatiningsih, D., Rizqia, D. A., Maulana, R., Kamuri, M. I., Saefatullah, A., & Misbahuddin. (2023). Penanaman kelapa genjah sebagai alternatif tanaman lahan kering untuk mendukung program pertanian maju dan berkelanjutan. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.259>
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan pemanfaatan air nira pohon kelapa menjadi gula semut untuk meningkatkan perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 107–111. <https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6570>
- Kumparan Bisnis. (2022). Tanam Kelapa Genjah di Sukoharjo, Jokowi Ajak Petani Jaga Pasokan Pangan. *Kumparan*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/tanam-kelapa-genjah-di-sukoharjo-jokowi-ajak-petani-jaga-p...>
- Mashud, N., & Matana, Y. (2014). Kelapa genjah sebagai sumber nira untuk pembuatan gula. *Prosiding Konferensi Nasional Kelapa VIII*, 179–184.
- Novita, U. D. (2021). Analisis value added pembuatan gula merah dari nira kelapa di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 23–30.
- Portal Sukoharjo. (2022). *Presiden Jokowi Tanam Pohon Kelapa Genjah di Sukoharjo*.
- Pratama, A. K. Y., Wisdaningrum, O., & Nugrahani, M. P. (2020). Pendampingan dan penerapan teknologi untuk peningkatan produktivitas usaha mikro gula semut. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 275–284. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3490>
- Putri, M. N. (2022). Serius Kembangkan Kelapa Genjah, Pemkab Sukoharjo Siapkan 1.000 Hektare. *Solopos.Com*.
- Santosa, B. (2018). Kelapa genjah sebagai sumber gula dan potensi pengembangan. *Perspektif*, 17(1), 76–83. <https://doi.org/10.21082/psp.v17n1.2018>
- Yusuf Antu, M., Maskromo, I., Sudarsono, Novarianto, H., & Matana, J. R. (2020). Produksi nira tiga tipe kelapa di Gorontalo dan Banyumas. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 3(1), 31–37.

